

**STRATEGI KOMUNIKASI CONTENT CREATOR RACHEL PUTRI AURELYA
SILOAM MELALUI AKUN INSTAGRAM @rachelsiloam DALAM PENYEBARAN
KARYA DIFABEL**

***¹Laili Fithriyah, ²Erman Anom,**

^{1,2}, Universitas Esa Unggul

^{*1}velysyukron@student.esaunggul.ac.id, ²erman.anom@esaunggul.ac.id

Abstrak

Dalam ranah media sosial, strategi komunikasi yang efektif sangat penting bagi para content creator untuk berhasil menghubungkan diri dengan audiens mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh konten kreator Rachel Putri Aurelya Siloam melalui akun Instagram @rachelsiloam dalam menyebarkan karya digitalnya, terutama terkait dengan isu-isu parenting anak berkebutuhan khusus. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara langsung dengan Rachel dan audiensnya, observasi lapangan, serta analisis konten digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rachel Putri Aurelya Siloam berhasil mengimplementasikan karya digitalnya dengan baik melalui akun @rachelsiloam, yakni program "Observasi" yang memberikan dampak positif terutama bagi orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Rachel memilih topik-topik yang relevan dengan audiensnya dan memanfaatkan fitur Live Instagram untuk berinteraksi dengan mereka. Rachel juga berhasil menggunakan strategi komunikasi yang tepat dengan cara mengenal khayalak/audiensnya, menyusun pesan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan audiens, serta menggunakan metode komunikasi yang efektif melalui fitur Live Instagram. Penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi dan memotivasi banyak orang dalam keterkaitan dengan isu difabilitas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa konten kreator difabel dapat menggunakan platform media sosial untuk menyebarkan informasi, memberikan dukungan, dan membangun kesadaran tentang isu-isu tertentu seperti difabilitas dan inklusivitas.

Kata Kunci: Strategi komunikasi, Content Creator, Difabel, Instagram.

Abstract

In the realm of social media, effective communication strategies are paramount for content creators to successfully engage with their audience. The aim of this study is to analyze the communication strategies employed by content creator Rachel Putri Aurelya Siloam through her Instagram account @rachelsiloam in disseminating her digital works, particularly focusing on issues related to parenting children with special needs. Research methods included direct interviews with Rachel and her audience, field observations, and digital content analysis. The research findings demonstrate that Rachel Putri Aurelya Siloam has effectively implemented her digital works through the @rachelsiloam account, notably the "Observasi" program, which has had a positive impact, especially on parents with children with special needs. Rachel selects topics relevant to her audience and utilizes Instagram Live feature to interact with them. Rachel has also successfully utilized appropriate communication strategies by understanding her audience, crafting messages relevant to their needs, and employing effective communication methods through Instagram Live. This study is expected to inspire and motivate many individuals regarding disability issues. It also highlights that disabled content creators can utilize social media platforms to disseminate information, provide support, and raise awareness about specific issues such as disabilities and inclusivity.

Keywords: Communication strategy, Content Creator, Disability, Instagram.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang terpenting bagi manusia. Setiap manusia melakukan komunikasi baik itu secara verbal maupun non verbal. Dalam hal ini komunikasi dapat dikatakan sebagai sesuatu yang sangat esensial, karena setiap orang pasti melakukan komunikasi. Komunikasi merupakan inti dari kehidupan. Dengan komunikasi seseorang dapat memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan, membangun relasi dengan mengalami keterasingan dan menghadapi berbagai masalah (Alo Liliweri, Komunikasi Antar Personal, 2017).

Perkembangan teknologi, khususnya di era digital, telah mengubah paradigma komunikasi secara signifikan. Salah satu platform yang menjadi pusat perhatian dalam ruang digital saat ini adalah Instagram. Platform ini tidak hanya menjadi tempat untuk berbagi momen sehari-hari, tetapi juga menjadi wadah untuk menyebarkan pesan, karya seni, dan advokasi atas berbagai isu sosial. Instagram adalah ruang yang penuh dengan potensi untuk menciptakan dan mengonsumsi konten kreatif, memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri mereka melalui berbagai format visual (Jean Burgess, 2017). Dalam konteks ini, peran konten kreator menjadi semakin penting, karena mereka berperan sebagai agen komunikasi yang memfasilitasi interaksi antar individu di dunia maya. Seorang konten kreator dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengikut mereka dengan berbagi cerita, ide, dan pengalaman yang memotivasi dan mengangkat semangat. Mereka dapat memberikan inspirasi dalam berbagai bidang seperti gaya hidup, seni, kreativitas, perjalanan, dan banyak lagi.

Namun, tidak semua individu memiliki aksesibilitas yang sama terhadap teknologi digital dan media sosial. Salah satu aspek menarik dari fenomena ini adalah kehadiran konten kreator dengan disabilitas,

yang mampu memecahkan batasan-batasan sosial dan memperjuangkan inklusi dalam dunia digital. Salah satu contoh yang menonjol adalah Rachel Putri Aurelya Siloam, seorang konten kreator difabel tuna netra ROP (Buta Permanen) yang dikenal atas karya-karyanya yang menginspirasi serta mengangkat isu-isu keterbatasan fisik dan sosial. Rachel Putri Aurelya Siloam lahir pada 30 Oktober 2002 di Bekasi, memiliki kiprah dalam dunia publik dimulai sejak usia yang sangat muda, ketika ia tampil di Indosiar dalam acara "Program Jalinan Kasih 2012," memperlihatkan kepada dunia bahwa keterbatasan bukanlah penghalang untuk meraih mimpi.

Sebagai mahasiswa Bimbingan Konseling di Universitas As-Safi'iyah, Rachel tidak hanya mengejar ilmu pengetahuan, tetapi juga mengabdikan dirinya dalam berbagai kegiatan sosial dan pengembangan diri. Melalui akun Instagram-nya, @rachelsiloam, Rachel menghadirkan cerita inspiratif tentang kehidupannya, mengungkapkan minatnya dalam menulis, membaca, dan menciptakan karya seni yang memotivasi. Rachel telah menciptakan sejumlah lagu, seperti "Sinar Dalam Gelap" dan "Terima Kasih Indonesia," yang mencerminkan ekspresi kreatifnya yang mendalam. Rachel Putri Aurelya Siloam juga menjadi penulis artikel untuk Indonesia Gema Braille, memberikan wawasan dan inspirasi bagi banyak orang. Melalui kegiatan webinar, podcast, dan partisipasi dalam berbagai seminar, Rachel terus menyebarkan semangat positifnya kepada publik. Prestasinya yang luar biasa tercermin dalam kesuksesannya sebagai Co-Host program "Kita Setara" di RRI Pro 1 FM Jakarta, di mana ia memiliki kesempatan untuk berbagi cerita inspiratifnya dengan audiens yang lebih luas. Sebagai anggota Premature Indonesia, Rachel Putri Aurelya Siloam aktif dalam berbagai kegiatan komunitas yang

bertujuan untuk memberikan dukungan dan advokasi bagi penyandang disabilitas.

Rachel Putri Aurelya Siloam juga berhasil mengembangkan sebuah program unik di Instagram bernama "OBSERVASI" (Obrolan Seru Bervariasi) selama hampir tiga tahun. Program ini merupakan sebuah talk show interaktif yang menampilkan berbagai topik mulai dari psikologi, parenting, hingga ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Rachel tidak hanya menjadi pembawa acara yang piawai, tetapi juga penyelenggara yang aktif berinteraksi dengan audiensnya melalui live chat Instagram. Program talkshow Observasi ini telah melahirkan lebih dari 100 wawancara bersama tokoh-tokoh inspiratif, menjadi bukti nyata dari kontribusinya dalam memberikan inspirasi dan motivasi kepada masyarakat. "Observasi" mencerminkan minat dan jurusan Rachel dalam bidang Bimbingan Konseling dengan memberikan wawasan mendalam dan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga menciptakan komunitas inklusif di mana pengikut dapat memberikan masukan dan ide tentang topik yang ingin mereka bahas. Rachel berhasil menciptakan dampak besar dalam komunitasnya meskipun jumlah pengikutnya belum terlalu besar.

Keberhasilan "Observasi" tidak terletak pada jumlah pengikut, tetapi lebih pada kualitas dan substansi kontennya yang berfokus pada isu-isu kesehatan mental, disabilitas, konseling, dan topik-topik psikologi lainnya. Dengan demikian, penelitian ini akan melihat lebih dalam tentang dampak dan manfaat program "Observasi" dalam memberikan inspirasi dan pengetahuan kepada komunitasnya. Keseluruhan pencapaian dan karya-karya Rachel Aurelya Siloam mencerminkan dedikasi, ketekunan, dan semangatnya untuk memberikan dampak positif dalam komunitasnya. Melalui perjalanan hidupnya yang penuh tantangan, Rachel telah

membuktikan bahwa keterbatasan bukanlah penghalang untuk meraih impian dan memberikan kontribusi yang berarti dalam masyarakat. Dalam masyarakat yang semakin sadar akan inklusi dan keberagaman, representasi difabel dalam media memiliki arti penting. Menyoroti karya-karya yang dibuat oleh difabel atau tentang difabel dapat membantu mengubah narasi dan persepsi masyarakat terhadap mereka. Content creator seperti Rachel Putri Aurelya Siloam memiliki peran dalam memengaruhi opini publik dan menyebarkan pesan mereka melalui media sosial. Dalam konteks ini, perhatian khusus diberikan pada cara Rachel Siloam yang menggunakan akun Instagramnya untuk mengadvokasi dan menyebarkan karya-karya yang berkaitan dengan difabel.

Berdasarkan latar belakang di atas, penting untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan Rachel Putri Aurelya Siloam melalui akun Instagram @rachelsiloam. Dengan mengetahui strategi komunikasi tersebut kita dapat memahami lebih baik bagaimana menyebarkan pesan-pesan tentang isu-isu difabel dan inklusi sosial kepada masyarakat. Ini bisa membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya inklusi dan mengubah persepsi masyarakat terhadap difabel. Dengan memahami strategi komunikasi yang digunakan Rachel Putri Aurelya Siloam melalui akun @rachelsiloam, kita juga dapat mengukur dampak dan kinerja pesan-pesannya di media sosial. Ini dapat membantu kita dalam mengevaluasi efektivitas kampanye dan memperbaiki strategi komunikasi di masa mendatang. Selain itu juga memberikan wawasan dan inspirasi, meningkatkan kesadaran masyarakat, mengenal best practices dalam penggunaan media sosial, serta mendorong inklusi dan keterlibatan lebih lanjut dari individu dengan disabilitas dalam ruang digital.

Penelitian tentang strategi komunikasi Rachel Putri Aurelya Siloam akan fokus pada akun Instagram @rachelsiloam yang menghadirkan karya digital Rachel melalui program acara "Observasi" (Obrolan Seru Bervariasi), yang merupakan sebuah acara talkshow yang menghadirkan berbagai nara sumber dengan berbagai topik issue menarik seputar difabilitas dan inklusivitas. Melalui program "Observasi", Rachel memberikan ruang bagi dirinya sendiri dan tamu-tamu undangannya, baik mereka difabel atau tidak, untuk berbicara tentang pengalaman, tantangan, dan perspektif yang berkaitan dengan kehidupan difabel. Ini memberikan suara pada komunitas difabel dan mengedukasi masyarakat tentang isu-isu yang relevan dengan keterbatasan fisik dan sosial. Program "Observasi" juga berfungsi sebagai alat advokasi untuk inklusi dan kesetaraan bagi individu dengan disabilitas. Dengan membawa topik-topik seperti aksesibilitas, hak-hak difabel, dan stigma terhadap disabilitas ke perbincangan publik, Rachel dan tamu-tamu undangannya membantu memperjuangkan perubahan sosial yang lebih inklusif.

Dengan menggunakan akun Instagram @rachelsiloam untuk menyelenggarakan program ini, Rachel menunjukkan bahwa individu difabel dapat memiliki peran dan karya yang signifikan dalam ruang digital. Ini memberikan inspirasi dan motivasi bagi orang-orang difabel lainnya untuk menggunakan kekuatan teknologi untuk menyuarakan suara mereka dan memperjuangkan isu-isu yang penting bagi komunitas mereka. Dengan demikian, program "Observasi" yang dijalankan oleh Rachel Putri Aurelya Siloam di Instagram dapat dianggap sebagai sebuah karya difabel karena memberikan suara pada komunitas difabel, memperjuangkan inklusi dan kesetaraan, memperkuat pemberdayaan difabel dalam dunia digital, menciptakan

ruang diskusi dan pemahaman, serta menyampaikan pesan inspiratif dan motivasi kepada masyarakat secara luas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi strategi komunikasi yang digunakan oleh konten kreator difabel Rachel Aurelya Siloam, dalam menyampaikan pesan melalui akun Instagram @rachelsiloam dalam rpogram "Observasi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan memperlihatkan strategi dan elemen apa saja yang digunakan konten Rachel Aurelya Siloam dalam berinteraksi dengan audiensnya di media sosial.

Hasil dari penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan tentang komunikasi konten kreator difabel di era digital, sekaligus memperkuat isu-isu inklusi dan representasi disabilitas di ranah media sosial. Hal ini juga dapat menjadi panduan dan inspirasi bagi konten kreator lainnya, baik yang memiliki disabilitas maupun tidak, untuk mengembangkan gaya komunikasi yang memungkinkan inklusi yang lebih besar dalam dunia digital.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *penelitian kualitatif*, yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Penelitian kualitatif menurut *Sukmadinata* yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Murdiyanto, (2020) menjelaskan jika metode penelitian kualitatif akan lebih banyak berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap interpretasi dan pengungkapan makna dari data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti secara mendalam dan untuk mendapatkan data maupun informasi yang mendukung. *Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012)*, penelitian kualitatif adalah prosedur dalam penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data deskriptif yang ditulis atau yang diucapkan seseorang dan perilaku yang dapat diamati.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah Rachel Aurelya Siloam, seorang content creator di Facebook yang aktif menggunakan Instagram untuk membangun komunikasi dengan audiensnya. Rachel Aurelya Siloam dipilih sebagai subjek penelitian karena dia merupakan contoh yang relevan dan signifikan dari seorang content creator di Facebook yang telah berhasil membangun personal branding melalui akun @rachelsiloam di Instagram. Studi kasus Rachel Aurelya Siloam ini akan memberikan wawasan yang kaya dan rinci tentang bagaimana seorang content creator di Facebook menggunakan strategi komunikasinya untuk membangun komunikasi dengan audiensnya. Melalui analisis studi kasus ini, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan strategi, teknik, dan cara yang digunakan oleh Rachel Aurelya Siloam dalam proses berinteraksi dengan followersnya.

Selain subjek utama penelitian, peneliti juga akan mencoba menghadirkan subjek partisipan tambahan. Partisipan tambahan dapat mencakup followers atau audiens Rachel Aurelya Siloam yang terlibat dalam interaksi dengan kontennya di Instagram. Sementara Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah “Strategi Komunikasi” yang digunakan Rachel Aurelya Siloam dalam berinteraksi dengan audiensnya melalui akun @rachelsiloam di Instagram, meliputi rancangan dan implementasi strategi, dan efektivitas strategi terhadap keberhasilannya dalam penyebaran karya digitalnya di Instagram.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara utama dilakukan kepada subjek penelitian sendiri, yaitu Rachel Aurelya Siloam. Sementara wawancara tambahan akan dilakukan kepada audiens atau followers Instagram Rachel Aurelya Siloam. Adapun proses observasi akan mengacu pada kegiatan Rachel Aurelya Siloam melalui akunnya @rachelsiloam di Instagram, konten-konten yang digunakan Rachel Aurelya Siloam dalam berinteraksi dengan audiens di Instagram melibatkan pengamatan konten yang dia hasilkan, penggunaan gambar dan video, serta interaksi dengan audiensnya di Instagram. Untuk dokumentasi mengacu pada data-data media sosial Rachel Aurelya Siloam dan seluruh informasi yang memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif, pengalaman, dan makna yang mungkin tersembunyi berkaitan dengan topik penelitian, kemudian peneliti akan menganalisis menggunakan teknik triangulasi pada ketiga teknik pengumpulan data yang tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan wawancara langsung yang telah dilakukan dengan subjek penelitian, yakni content creator Rachel Putri Aurelya Siloam serta wawancara dengan subjek / partisipan tambahan, yakni followers / audiens Instagram @rachelsiloam, ditambah observasi di lapangan dan pengayaan data melalui dokumentasi, maka didapatkan beberapa temuan penelitian tentang “Bagaimana Strategi Komunikasi Yang Digunakan Oleh Rachel Putri Aurelya Siloam Melalui Akun Instagram @rachelsiloam Dalam Penyebaran Karya Di Facebook Dan Memengaruhi Audiensnya?”. Rachel berhasil mengimplementasikan program "Observasi" nya dengan baik, menjadikannya sebagai

wadah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan audiensnya. Program "Observasi" terbukti memberikan dampak yang positif, terutama bagi orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Mereka mendapatkan informasi yang berguna terkait pendidikan dan sekolah, serta mendapatkan dukungan dan pemahaman lebih lanjut mengenai kondisi anak mereka.

Rachel juga merencanakan strategi komunikasinya dengan cermat, memilih platform Instagram Live sebagai media utama untuk berkomunikasi dengan audiensnya. Penggunaan platform Instagram Live membantu Rachel dalam membagikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu difabilitas. Rachel merasa bahwa fitur live Instagram sangat mudah digunakan oleh penyandang kebutaan total, dan hal ini juga memungkinkan orang tua lain untuk turut menyimak dan berbagi informasi kepada sesama orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Rachel Putri Aurelya Siloam berhasil menerapkan strategi komunikasi yang efektif di Instagram, terutama melalui penggunaan platform Instagram Live dan program "Observasi". Strategi komunikasi yang matang ini telah membantu Rachel dalam membagikan pengetahuan, meningkatkan kesadaran, dan memberikan dukungan kepada audiensnya, terutama orang tua dengan anak berkebutuhan khusus.

Melalui wawancara dengan audiens Rachel, ditemukan bahwa program "Observasi" telah memberikan dampak positif bagi mereka, terutama dalam hal mendapatkan informasi tentang pendidikan anak berkebutuhan khusus, kesehatan mental, dan dukungan bagi orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Followers Rachel mengungkapkan bahwa interaksi dengan Rachel dan partisipasi dalam program "Observasi" telah membantu mereka merasa

didengar, didukung, dan lebih termotivasi untuk mengatasi tantangan sehari-hari.

Melalui pengamatan peneliti secara langsung dalam program Observasi dan dokumentasi program Observasi, terlihat bahwa program ini disusun dengan baik dan terarah, dengan topik-topik yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan audiens. Rachel secara konsisten menerapkan strategi komunikasi yang efektif, termasuk pengenalan audiens, penyusunan pesan yang menarik perhatian, penggunaan platform Instagram Live untuk berinteraksi dengan audiens, dan melibatkan audiens dalam proses pembuatan konten. Program "Observasi" berhasil meningkatkan kesadaran tentang isu-isu difabilitas, memperluas wawasan audiens, dan memberikan dukungan praktis bagi mereka yang membutuhkannya. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa program "Observasi" yang dijalankan oleh Rachel Putri Aurelya Siloam melalui akun Instagram @rachelsiloam efektif dalam menyebarkan informasi, memberikan dukungan, dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu penting yang berkaitan dengan difabilitas dan kesehatan mental.

Pembahasan

Teori strategi komunikasi menurut Marhaeni Fajar dapat diterapkan untuk memahami lebih dalam strategi komunikasi yang digunakan Rachel Putri Aurelya Siloam melalui akun @rachelsiloam di Instagram. Strategi yang digunakan yaitu strategi pengenalan khalayak, strategi penyusunan pesan, strategi menetapkan metode, strategi penetapan media.

Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak merupakan langkah awal dalam merancang strategi komunikasi yang efektif menurut Marhaeni Fajar. Hasil penelitian menunjukkan, Rachel putri Aurelya Siloam menggunakan strategi ini dengan baik. Dalam wawancara bersama peneliti, Rachel menyatakan bahwa dia

melakukan identifikasi terhadap audiensnya terlebih dahulu, bagaimana profil mereka, apa kebutuhan mereka, termasuk usia mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Rachel memperhatikan siapa yang menjadi target utama dari konten-kontennya. Misalnya, dengan memahami usia audiensnya, Rachel dapat menyesuaikan gaya bahasa dan konten agar lebih sesuai dan mudah dipahami oleh mereka. Selain itu, dengan memahami kebutuhan audiensnya, Rachel dapat memilih topik-topik yang relevan dan bermanfaat bagi mereka. Rachel juga menggunakan data demografis dari pengikutnya di Instagram, seperti usia, gender, dan lokasi, untuk memahami siapa yang paling banyak mengikuti kontennya. Selain itu, Rachel juga menggunakan umpan balik dan interaksi langsung dengan audiensnya, seperti melalui komentar dan pesan langsung, untuk lebih memahami preferensi dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, Rachel dapat merancang konten yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam menjangkau audiensnya. Teori strategi komunikasi *Marhaeni Fajar* menekankan pentingnya memahami audiens sebagai landasan utama dalam perencanaan strategi komunikasi, dan pendekatan ini tampaknya terlihat dalam pendekatan Rachel terhadap audiensnya.

Menyusun Pesan

Menyusun pesan yang efektif memerlukan perencanaan yang matang terhadap topik, tema, dan materi yang akan disampaikan. Dari hasil wawancara langsung peneliti dengan Rachel Putri Aurelya Siloam, dan hasil pengamatan langsung akun @rachelsiloam, disimpulkan bahwa Rachel memilih topik-topik yang menarik perhatian audiensnya, khususnya terkait dengan isu-isu parenting anak berkebutuhan khusus. Ini menunjukkan bahwa Rachel memperhatikan aspek penting dari tahapan kedua ini, yaitu menentukan topik yang relevan dengan audiensnya. Rachel mengungkapkan bahwa pemilihan topiknya didasarkan pada

beberapa faktor, termasuk minat dan kebutuhan audiens, serta pengalaman pribadinya dalam hal tersebut. Misalnya, Rachel memiliki latar belakang pendidikan dalam psikologi dan memiliki pengalaman pribadi sebagai orang tua dari anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, ia memilih untuk membahas topik-topik yang terkait dengan pengasuhan anak berkebutuhan khusus karena merasa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk berbagi.

Selain itu, Rachel juga menyebutkan bahwa pentingnya membuat pesan yang menarik perhatian agar dapat mencapai audiens dengan efektif. Ini sejalan dengan teori Fajar yang menekankan bahwa pesan harus mampu menimbulkan perhatian audiens karena perhatian merupakan tahap awal dalam proses komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, dalam merancang kontennya, Rachel memperhatikan cara-cara untuk membuat pesannya menarik dan relevan dengan kebutuhan serta minat audiensnya. Dengan memperhatikan kebutuhan dan minat audiensnya serta membuat pesan yang menarik perhatian, Rachel dapat mencapai tujuan komunikasinya dengan lebih efektif melalui platform Instagram.

Menetapkan Metode

Seerti yang dijelaskan dalam teori *Marhaeni Fajar*, salah satu cara untuk mempengaruhi audiens adalah dengan *Metode canalizing*, yakni dengan mengubah sikap dan pola pikir mereka secara bertahap agar sejalan dengan pesan yang disampaikan. Dalam konteks Rachel sebagai seorang konten kreator di Instagram, bisa dikatakan bahwa ada kesesuaian dengan metode canalizing, meskipun mungkin tidak secara langsung. Rachel dalam kontennya, terutama dalam program "Observasi", seringkali membahas topik-topik yang berkaitan dengan parenting anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini, ia menggunakan akun @rachelsiloam

di Instagram untuk memberikan pengalaman yang bermanfaat kepada audiensnya dengan tujuan mengubah tingkah laku atau pola pikir mereka terkait dengan pengasuhan anak berkebutuhan khusus.

Meskipun tidak secara langsung mengikuti proses perubahan sikap dan pola pikir secara bertahap seperti yang dijelaskan dalam metode canalizing, Rachel dengan konten-kontennya mencoba untuk memberikan informasi dan wawasan yang dapat mengubah cara audiensnya memandang dan memperlakukan anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu yang dihadapi oleh keluarga dengan anak berkebutuhan khusus, Rachel dapat secara tidak langsung mempengaruhi audiensnya untuk lebih memahami dan mendukung inklusi serta kesetaraan bagi difabel. Jadi, meskipun tidak secara eksplisit mengikuti langkah-langkah metode canalizing, Rachel melalui kontennya di Instagram secara tidak langsung mencoba untuk mempengaruhi audiensnya agar sikap dan pola pikir mereka sejalan dengan pesan yang disampaikannya, terutama terkait dengan isu-isu difabilitas.

Menetapkan Media

Rachel menetapkan media komunikasinya di Instagram dengan cermat dan strategis. Dia menggunakan platform ini sebagai saluran utama untuk berkomunikasi dengan audiensnya. Beberapa langkah yang diambilnya dalam menetapkan media komunikasinya di Instagram meliputi: Pemilihan Platform: Rachel memilih Instagram sebagai platform utama karena popularitasnya dan kecocokannya dengan audiensnya yang cenderung aktif di platform ini. Penggunaan Fitur: Dia memanfaatkan berbagai fitur yang disediakan oleh Instagram, seperti Instagram Live, Stories, IGTV, dan posting berbasis gambar dan teks untuk menyampaikan pesan-pesannya.

Konsistensi: Rachel konsisten dalam membangun kehadiran dan konten di Instagram. Dia secara teratur mengunggah konten baru, menjaga interaksi dengan audiens melalui komentar dan pesan langsung, serta mengatur sesi Instagram Live secara teratur. Interaksi Langsung: Dia mengambil langkah untuk berinteraksi langsung dengan audiensnya melalui fitur-fitur seperti Instagram Live, di mana audiens dapat berpartisipasi secara langsung, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman mereka.

Dengan demikian, Rachel secara bijaksana menetapkan media komunikasinya di Instagram dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dan berinteraksi secara langsung dengan audiensnya untuk menciptakan hubungan yang lebih kuat dan terlibat. Dengan menerapkan teori strategi komunikasi menurut *Marhaeni Fajar*, kita dapat melihat bagaimana Rachel merancang dan menerapkan strategi komunikasi di Instagram, serta melihat dampaknya terhadap audiensnya. Ini akan membantu dalam memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan strategi komunikasi di masa depan, serta meningkatkan pemahaman tentang efektivitas komunikasi dalam konteks kreator konten difabel.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa content creator difabel Rachel Putri Aurelya Siloam berhasil menerapkan strategi komunikasi yang efektif melalui akun Instagram @rachelsiloam, khususnya melalui program "Observasi". Melalui wawancara langsung dengan Rachel dan audiensnya, serta melalui observasi lapangan dan dokumentasi program "Observasi", ditemukan bahwa program ini memberikan dampak positif bagi audiensnya, terutama orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Rachel berhasil mengenal audiensnya dengan

baik, menyusun pesan yang relevan dan menarik perhatian, serta menggunakan metode komunikasi yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Rachel berhasil dalam menyebarkan karya difabelnya yang berupa program Observasi yang memberikan banyak informasi, memberikan dukungan, dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu penting yang berkaitan dengan difabilitas dan kesehatan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri, P. D. (2017). *Komunikasi Antar Personal*. Prenada Media.
- Azhfar Muhammad Robbani dan Rhafidilla Vebrynda S.Ikom, M.Ikom. *Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah (Strategi Nurul Azka Dalam Mengelola Akun @Nunuzoo)*, Jurnal
- Betts, G. (2016). 2 The New Canadian Vortex: Marshall McLuhan and the Avant-Garde Function of Counter-Environments. Dalam 2 *The New Canadian Vortex: Marshall McLuhan and the Avant-Garde Function of Counter-Environments* (hlm. 18–37). University of Alberta Press. <https://doi.org/10.1515/9781772121513-004>
- Dinata, C., & Aulia, S. (2022). Analisis Personal Branding Content Creator TikTok @claramonica. *Kiwari*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24912/ki.v1i1.15672>
- Ekaningtyas, N. L. D. (2020). Psikologi Komunikasi Untuk Memaksimalkan Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini. *PRATAMA WIDYA: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.25078/pw.v5i1.1355>
- Emilia Ramadhani & Silvadia Suci Utami, “(Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Komunikasi News Presenter dalam Penyampaian Berita pada Program Acara "Sumut Dalam Berita" di TVRI Sumatera Utara), Jurnal, 2019.
- Faisal Hamdan Fuadi, Strategi Komunikasi Konten Kreator Dalam Upaya Mengembangkan Akun Sosial Media: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi, 2022.
- Febiansah, Dhanar Jabro, dkk, "Studi Kasus Personal Branding Konten Kreator Pada Akun Twitter@ Brojabrooo." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 19, no.1, 2020, 92-108
- Gerry Akbar Kisyono1, Noveria Anggraeni Fiaji2, “Strategi Komunikasi Content Creator Podcast Disabilitas Sebagai Platform Peningkatan Disability Awareness”, *TUTURLOGI: Journal of Southeast Asian Communication*, 2022.
- Galey, A. (2023). Imagining Marshall McLuhan as a digital reader: An experiment in applied Joyce. Dalam *Reading McLuhan Reading*. Routledge.
- Hakki, A. S. R. dan N. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Deepublish.
- Hamid, F., & Budianto, H. (2016). *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Prenada Media.
- Iswadi, I., Karnati, N., & Budianto, A. A. (2023). *STUDI KASUS Desain Dan Metode Robert K. Yin*. Penerbit Adab.
- Larasati, P. K. P. (2021). EFEKTIVITAS CONTENT CREATOR DALAM STRATEGI PROMOSI DI ERA DIGITAL. *SANDI: Seminar Nasional Desain*, 1, 126–133.

- Mohammad Tri Haryanto, “Pemanfaatan Media Internet oleh Anak Penyandang Disabilitas Netra di SLBYPAB (Yayasan Pendidikan Anak Buta) di Kota Surabaya” Jurnal.
- Musa Adhe Chandra, “Strategi Komunikasi Content Creator Rian fahardi (Presiden Gen Z) Dalam Membahas Isu-Isu Politik di Media Sosial Tiktok”, Skripsi, 2023.
- Musa Adhe Chandra, “Strategi Komunikasi Content Creator Rian fahardi (Presiden Gen Z) Dalam Membahas Isu-Isu Politik di Media Sosial Tiktok”, Skripsi, 2023.
- Murdiyanto, D. E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (1 ed.). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Nurhadi, Z. F. (2017). *Teori Komunikasi Kontemporer*. Prenada Media.
- Suherman, A. (2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Deepublish.
- Theall, D. F., & Carpenter, E. (2001). McLuhan as Prepostmodernist and Forerunner of French Theory. Dalam *McLuhan as Prepostmodernist and Forerunner of French Theory* (hlm. 125–137). McGill-Queen’s University Press. <https://doi.org/10.1515/9780773568822-012>
- Tengku Fathur Rizky & Wirda Yulita Putri, “Strategi Komunikasi Content Creator @ijoeel Menampilkan Kota Jakarta melalui Akun Media Sosial Instagram”, Journal, Vol. V, No. 1, Th 2023.
- Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, John G. Oetzel, Waveland Press, 22 Desember 2016, Theories Of Human Communication : Eleventh Edition.